

HUBUNGAN PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA DENGAN TIMBULAN SAMPAH DI RW 20 KELURAHAN CIPAGERAN KECAMATAN CIMAHI UTARA KOTA CIMAHI TAHUN 2023

Dinar Rachmawaty, Lubis Bambang Purnama

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Bandung

Email : lubisbambangpur@gmail.com

ABSTRACT : Garbage is still an environmental problem that is considered serious in Indonesia, every day waste is generated from household activities with both organic and inorganic. The purpose of this study is to determine waste handling, facilities and infrastructure and waste generation. The type of research used is analytic with cross sectional design. The sampling method used purposive sampling and data were collected by observation, then data analysis was done using chi-square. The average amount of waste generation in RW 20 Cipageran Village, North Cimahi District, Cimahi City on May 4 - 11 was 0.36 kg/person/day at the sorting stage, the result was that 19% fulfilled the requirements, while 81% did not meet the requirements. the results of observations at the sorting stage showed that 40% fulfilled the requirements, while 60% did not meet the requirements, the results of observations at the sorting stage showed that 63% fulfilled the requirements, while 36% did not meet the requirements. <0.05) then H_a is accepted so that there is a significant relationship between waste sorting and waste generation, the result of the analysis is that the value of $p = 0.003$ (<0.05) then H_a is accepted so that it can be interpreted that there is a significant relationship between waste storage and waste generation, the results of the analysis that the value of $p = 0.160$ (> 0.05) then H_a is rejected so that it can be interpreted that there is no significant relationship between waste collection and waste generation in RW 20.

Key words : Handling, Waste generation, Facilities and infrastructure

ABSTRAK : Sampah masih menjadi masalah lingkungan yang dianggap serius di Indonesia, setiap harinya sampah dihasilkan dari aktivitas rumah tangga dengan jenis sampah baik organik maupun anorganik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penanganan sampah, sarana dan prasarana dan timbulan sampah. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan data dikumpulkan dengan observasi, kemudian analisis data dengan menggunakan *chi-square*. Jumlah rata-rata timbulan sampah di RW 20 Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi pada tanggal 4 – 11 Mei adalah 0,36 kg/orang/hari pada tahap pemilahan didapatkan hasil bahwa 19% sudah memenuhi syarat, sedangkan 81% belum memenuhi syarat, hasil observasi pada tahap pemilahan didapatkan hasil bahwa 40% sudah memenuhi syarat, sedangkan 60% belum memenuhi syarat, hasil observasi pada tahap pemilahan didapatkan hasil bahwa 63% sudah memenuhi syarat, sedangkan 36% belum memenuhi syarat. Hasil analisis bahwa nilai $p=0,008$ ($<0,05$) maka H_a diterima sehingga ada hubungan yang bermakna antara pemilahan sampah dengan timbulan sampah, hasil analisis bahwa nilai $p=0,003$ ($<0,05$) maka H_a diterima sehingga dapat diartikan ada hubungan yang bermakna antara pewadahan sampah dengan timbulan sampah, hasil analisis bahwa nilai $p=0,160$ ($>0,05$) maka H_a ditolak sehingga dapat diartikan tidak ada hubungan yang bermakna antara Pengumpulan sampah dengan timbulan sampah di RW 20 .

Kata Kunci : Penanganan, Timbulan sampah, Sarana dan prasarana

PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi masalah lingkungan yang dianggap serius di Indonesia, setiap harinya sampah dihasilkan dari aktivitas rumah tangga dengan jenis sampah organik maupun anorganik. tahun ke tahun jumlah produksi sampah akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya juga jumlah penduduk disuatu tempat, pemerintah pun telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah di Indonesia terutama masalah sampah dengan jenis sampah anorganik. karena angka jumlah sampah di negara Indonesia masih tinggi sehingga masih kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah sampah ini (Taufiq & Maulana, 2015).

Sampah sampai saat ini dianggap sebagai sesuatu yang sudah tidak bermanfaat bagi manusia. bau tidak sedap yang ditimbulkan oleh sampah membuat orang-orang menjauhi dan bahkan tidak ingin menangani sampah. Volume sampah akan terus meningkat karena gaya hidup manusia yang semakin konsumtif, dengan demikian

diperlakukannya penanganan untuk mengurangi tumpukan sampah agar tidak menimbulkan vektor penyakit (Harun, 2017).

Penanganan sampah sendiri ada dalam Undang- Undang no 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan PERPRES No 97 tahun 2017 tentang kebijakan dan strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Sebagaimana yang sudah diatur dalam Undang-Undang No 18 tahun 2008 menyebutkan bahwa sampai saat ini masalah sampah menjadi masalah nasional yang penanganannya perlu di lakukan secara komprehensif dan juga terpadu, penanganan yang dapat dilakukan mulai dari hulu lalu ke hilir agar dapat memberikan dampak atau manfaat baik secara ekonomi, kesehatan, rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dan juga lingkungan serta dapat mengubah perilaku dari masyarakat (Probosari, 2020).

Hasil data yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2016 dalam (Badan pusat Statistik, 2018:3) jumlah timbulan sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai angka 65.200.000 ton per

tahunnya dengan jumlah penduduk sebanyak 261.115.456 orang (Probosari, 2020). Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Prima Mayangningtias dalam antara news jawabarat 10 Maret 2021, mengatakan bahwa provinsi jawa barat menghasilkan sebanyak 23.000 ton sampah setiap harinya dan 40% di antaranya belum ditangani dengan baik.^(Husain et al., n.d.)

Jumlah Penduduk Kota Cimahi yang cukup padat Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi jumlah penduduk Kota Cimahi per tanggal 31 desember 2019 adalah 553.755 jiwa, sehingga dapat diketahui potensi timbulan sampah tingkat Kota Cimahi pada tahun 2019 adalah 99.039,082 ton/tahun. membuat tugas Pemerintah Kota Cimahi dalam mengelola sampah menjadi semakin bertambah, dimana sampah yang ditanggung oleh Kota Cimahi dari hari ke hari menjadi semakin berat.

Masyarakat RW 20 ini pengelolaan sampahnya belum dijalani dengan baik. Pengambilan sampah dilakukan dua kali dalam seminggu, sehingga menyebabkan

sampah menumpuk bahkan sampai berserakan di sekitar tempat sampah. Penumpukan berkembang biaknya vektor seperti, tikus, lalat, nyamuk dan lain-lain sehingga dapat mengganggu terhadap kesehatan juga.

Tempat sampah yang berada di setiap rumah juga masih banyak yang belum memenuhi syarat sesuai dengan SNI 19-2454-2002 yaitu, tidak mudah rusak dan kedap air, ekonomis, mudah diperoleh dibuat oleh masyarakat, mudah dikosongkan. berdasarkan hasil survei pendahuluan beberapa aspek penanganan sampah menjadi masalah di RW 20 adalah belum melakukan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik, kemudian masih menggunakan kantong plastik untuk menampung sampah, lalu menggantungkan sampah di paku dengan menggunakan kantong plastik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penanganan Sampah Rumah Tangga Dengan Timbulan

Sampah Di RW 20 Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi utara Kota Cimahi”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, Variabel bebas ini adalah penanganan timbulan sampah yaitu pemilahan, pewadahan, pengumpulan dan variabel terikatnya adalah timbulan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara penanganan dengan timbulan sampah, dan penelitian ini akan dilakukan di RW 20 Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.

HASIL

Tabel 1. Hasil Timbulan Sampah Di RW 20 Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi Bulan Mei Tahun 2023

No.	Hari / tanggal	Rata – rata timbulan sampah per hari (Kg/orang/hari)
1.	Jumat, 4 Mei 2023	0,435
2.	Sabtu, 5 Mei 2023	0,327
3.	Minggu, 6 Mei 2023	0,412
4.	Senin, 7 Mei 2023	0,369
5.	Selasa, 8 Mei 2023	0,349
6.	Rabu, 9 Mei 2023	0,333
7.	Kamis, 10 Mei 2023	0,337
8.	Jumat, 11 Mei 2023	0,328
Rata – rata timbulan sampah		0,36

Pada tabel 1, Jumlah rata–rata timbulan sampah di RW 20 pada tanggal 4 – 11 Mei tahun 2023 adalah 0,36 kg/orang/hari.

1. Tahap Pemilahan Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $p=0,016$ ($<0,05$) maka H_0 diterima sehingga ada hubungan yang bermakna antara pemilahan sampah dengan timbulan sampah di RW 20.

2. Tahap Pewadahan Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai $p=0,007$ ($<0,05$) maka H_a diterima sehingga dapat diartikan ada hubungan yang bermakna antara pewadahan sampah dengan timbulan sampah di RW 20 .
3. Tahap Pengumpulan hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai $p=0,241$ ($>0,05$) maka H_a ditolak sehingga dapat diartikan tidak ada hubungan yang bermakna antara Pengumpulan sampah dengan timbulan sampah di RW 20 .

PEMBAHASAN

Timbulan Sampah

Berat timbulan sampah perhari di RW 20 adalah 0,36 Kg/Orang/Hari. Berdasarkan hasil penelitian timbulan sampah yang dilakukan di RW 20 yang di ukur selama 8 hari berturut-turut dimulai pada tanggal 4 - 11 Mei 2023 didapatkan hasil rata-rata timbulan sampah 0,36kg/org/hari. Menurut SNI 19-3964-1995 spesifikasi timbulan sampah untuk kota besar dan kota sedang yaitu Satuan timbulan sampah kota besar =

0,4 - 0,6 kg/orang/hari, Satuan timbulan sampah kota sedang/kecil = 0,2 - 0,5 kg/orang/hari.

Hasil Observasi Penanganan Sampah Tahap Pemilahan

Hasil analisis diperoleh nilai P 0,016 ($<0,05$) maka H_a diterima dan diartikan ada hubungan yang bermakna antara penanganan sampah pada tahap pemilahan dengan timbulan sampah. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa sebanyak 18 reponden atau 85,7% menunjukan proses pemilahan yang memenuhi syarat dengan timbulan sampah rendah, sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 34 responden atau 53,1% menunjukan timbulan sampah rendah.

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 2 item yang di observasi kedua item didapatkan hasil 18 orang dengan Persentase 21% yang melakukan ada tanda/warna khusus pada pemilahan sampah dan didapatkan hasil 25 orang dengan persentase 29% yang melakukan pemilahan sampah.belum memenuhi syarat dikarenakan sebagian besar masyarakat di RW 20 belum terdapat tanda atau warna khusus pada tempat

sampah selain itu masyarakat masih belum memilah antara sampah organik dan sampah anorganik. Dari 85 responden 18 responden yang melakukan ada tanda warna khusus pada pemilahan sampah dan terdapat 25 responden yang melakukan pemilahan sampah.

Hasil Observasi Penanganan Sampah Tahap Pewadahan

Hasil Observasi Penanganan Sampah Tahap Pewadahan adalah kegiatan menampung atau menyimpan sampah sementara sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut, diolah dan dilakukan pemrosesan akhir sampah di TPA. didapatkan hasil diperoleh nilai $P = 0,007 (<0,05)$ maka H_a diterima sehingga dapat diartikan ada hubungan yang bermakna antara pewadahan sampah pada tahap pemilahan sampah dengan timbulan sampah. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa sebanyak 20 reponden atau 87,0% menunjukan proses pewadahan yang tidak memenuhi syarat dengan timbulan sampah rendah, sedangkan yang memenuhi syarat sebanyak 32

responden atau 51,6% menunjukan timbulan sampah rendah.

Hasil observasi dari 85 responden 41 responden yang sudah memiliki tempat sampah yang terpisah antara organik dan anorganik 40 responden yang sudah memiliki tempat sampah kriteria kuat 41 responden tempat sampah memiliki kriteria kedap air 40 responden tempat sampah memiliki kriteria mudah dibersihkan 41 responden tempat sampah kriteria memiliki penutup 40 responden tempat sampah memiliki kriteria memiliki penutup 40 responden Tempat sampah memiliki kriteria dilapisi kantong kresek 85 responden Tempat sampah mudah dijangkau dari sumber dan 42 responden Mencuci tempat sampah setelah dikosongkan. Dari 8 item yang telah dilakukan observasi didapatkan hasil 54% tidak memenuhi syarat.

Hasil Observasi Penanganan Sampah Tahap Pengumpulan

Hasil Observasi Penanganan Sampah Tahap Pengumpulan adalah kegiatan mengambil dan memindahkan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan

sementara atau tempat pengolahan sampah, berdasarkan hasil observasi di RW 20 dari 85 responden didapatkan hasil bahwa 63% sudah memenuhi syarat, sedangkan 36% belum memenuhi syarat. didapatkan hasil diperoleh nilai $P = 0,241$ ($<0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat diartikan tidak ada hubungan yang bermakna antara penanganan sampah pada tahap pemilahan sampah dengan timbulan sampah. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa sebanyak 22 reponden atau 71,0% menunjukan proses pemilahan yang tidak memenuhi syarat dengan timbulan sampah rendah.

Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Tahap Pemilahan

Menurut Permen PU Nomor 3/PRT/M/2013 persyaratan sarana dan prasarana tahap pemilahan yaitu mempunyai tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik dan mempunyai tempat pemilahan sampah yang diberi label/tanda. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dari 2 item yang diobservasi pada tahap pemilahan di RW 20 didapatkan hasil

48% sudah tersedia tempat sampah yang terpisah dan 28% sudah terdapat tempat sampah yang diberi label. Dari 85 responden terdapat 24 responden yang tempat sampahnya sudah diberi label/tanda pada pemilahan sampah. Kemudian terdapat 41 responden yang mempunyai tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan sampah anorganik.

Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Tahap Pewadahan

Menurut Permen PU Nomor 3/PRT/M/2013 mengenai persyaratan sarana dan prasarana tahap pewadahan yaitu tempat sampah kuat dengan persentase 66%, kedap air dengan persentase 66%, mudah untuk dibersihkan dengan persentase 66%, memiliki penutup dengan persentase 40%, dilapisi dengan kantong kresek dengan persentase 48%. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan didapatkan hasil 57% tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil dari 85 responden terdapat 56 responden yang menggunakan persyaratan tempat sampah kuat, 56 responden

menggunakan tempat sampah kedap air, 56 % responden menggunakan tempat sampah yang mudah dibersihkan 34 responden dengan tong sampah tertutup dan 41 responden dengan tong sampah yang dilapisi kantong plastik, yang lainnya masih menggunakan kantong plastik untuk menampung sampah yang dihasilkan di rumah tangga.

Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Tahap Pengumpulan

Pengumpulan merupakan kegiatan penanganan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan terpadu. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pengumpulan di RW 20 dari 2 item yang diperiksa, terdapat 1 item yang memenuhi syarat yaitu jumlah petugas pengumpul sampah minimal tiap 1 kendaraan oleh dua orang. Pada tahap ini juga terdapat 1 item yang tidak memenuhi syarat Pada tahap pengumpulan ini, truk atau gerobak yang mengangkut sampah tidak memiliki penutup truk atau gerobak pengangkut sehingga terdapat sampah yang bertebaran disepanjang jalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan bahwa timbulan sampah di RW 20 Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara didapatkan hasil 0,36 kg/orang/hari.

Observasi penanganan sampah Pada tahap pemilahan didapatkan hasil 50% tidak memenuhi syarat dan adanya hubungan dengan timbulan sampah hasil analisis diperoleh nilai P 0,016 ($<0,05$)

Observasi penanganan sampah tahap pewadahan didapatkan hasil 54% tidak memenuhi syarat dan adanya hubungan dengan timbulan sampah hasil analisis diperoleh nilai P 0,007 ($<0,05$)

Observasi penanganan sampah tahap pengumpulan 64% tidak memenuhi syarat, dan tidak adanya hubungan dengan timbulan sampah hasil analisis diperoleh nilai P 0,241 ($<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Darjati, Y. &. (2017). No Title: Fisika Lingkungan. 4(1), 88–100.
Harun. (2017). *total sampling* ., 6(2), 86–88.
Husain, S., Kartika, D. I., &

- Johannes, A. W. (n.d.). *Kinerja aparatur dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah di kabupaten Cimahi provinsi Jawa barat*.
- Manoranjitham, S., & Jacob, K. S. (2007). Focus group discussion. *The Nursing Journal of India*, 98(6), 125–127. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-973-220191007>
- Phelia, A., & Damanhuri, E. (2019). Kajian Evaluasi Tpa Dan Analisis Biaya Manfaat Sistem Pengelolaan Sampah Di Tpa (Studi Kasus Tpa Bakung Kota Bandar Lampung). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 25(2), 85–100. <https://doi.org/10.5614/j.tl.2019.25.2.6>
- Probosari, I. (2020). Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Krobokan Kota Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Ramon, A., & Afriyanto, A. (2017). Karakteristik Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 24. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.159>
- Sryrantyorini. (2015). *Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api , Kelurahan Jombang* ..
- Tamyiz. (2018). *Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah*. 1(1).
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.
- Widawati, E., Iskandar, I., & Budiono, C. (2014). Kajian Potensi Pengolahan Sampah (Studi Kasus : Kampung Banjarsari). *Jurnal Metris*, 15, 119–126.
- Wijaya, H., Nurasa, H., & Susanti, E. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Cimahi (Studi Kasus Di Wilayah Pelayanan Sampah Leuwigajah). *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 341. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.38130>
- Laksmi dkk. (2017). *Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu Studi Kasus RW3,4 dan 5 Kelurahan Bandaharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang*. *Jurnal Teknik Lingkungan*.6(1).
- Yeni, A. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Gampong Darat Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat*. Dalam Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Teuku Umar.
- SNI 19-3964-1994 Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan

SNI 19-2454-2002 Tata Cara Teknik
Operasional Pengelolaan
Sampah Perkotaan

SNI 19-3242-2008 Tentang
Pengelolaan Sampah Di
Permukiman.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum
Republik Indonesia Nomor
03/Prt/M/2013 tentang
penyelenggaraan sarana dan
prasarana Dalam penanganan
Sampah Rumah Tangga dan
Sampah Sejenis Rumah Tangga

Peraturan Pemerintah RI NO 81
Tahun 2012 tentang pengelolaan
Rumah Tangga dan Sampah
Sejenis Rumah Tangga